

**PENGARUH GOO CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2021-2024)**

Agung Pratama Suhendra¹ Yunilma²

¹Mahasiswa, ²Dosen Program Studi Akuntansi
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
gungpe10@email.com
Yunilma@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG), yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit, serta Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Equity (ROE). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi linear berganda, data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, sedangkan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan. CSR juga terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Return on Equity, Kinerja Keuangan, BEI.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG), proxied by the Independent Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Audit Committee, as well as Corporate Social Responsibility (CSR), on financial performance measured by Return on Equity (ROE). The research was conducted on food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. Using a quantitative approach and multiple linear regression analysis, the data were obtained from companies' financial statements and sustainability reports. The results indicate that the Independent Board of Commissioners and the Board of Directors have a significant positive effect on ROE, whereas the Audit Committee and CSR show no significant effect on financial performance (ROE). These findings suggest that good corporate governance and corporate social responsibility play an important role in enhancing company profitability.

Keyword: Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Return on Equity, Financial Performance, IDX.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global dan dinamika pasar yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk beradaptasi dan memperkuat strategi bisnisnya. Di Indonesia, sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sektor strategis karena berhubungan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat serta memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan populasi, perubahan gaya hidup, serta meningkatnya daya beli masyarakat telah memperbesar potensi pasar bagi industri makanan dan minuman. Namun demikian, tantangan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan tetap menjadi persoalan utama yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan di sektor ini.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator, salah satunya adalah Return on Equity (ROE) yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham. Data Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 menunjukkan bahwa banyak perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi ROE, bahkan sebagian mencatatkan nilai negatif. Fenomena ini menandakan adanya masalah dalam pengelolaan sumber daya dan strategi bisnis perusahaan, sehingga memerlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan.

Salah satu faktor penting yang diyakini memengaruhi kinerja keuangan adalah penerapan Good Corporate Governance (GCG). Tata kelola perusahaan yang baik bertujuan menciptakan sistem pengelolaan yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil. Dengan adanya Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi yang efektif, serta Komite Audit yang berfungsi optimal, diharapkan pengambilan keputusan perusahaan dapat lebih objektif dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, sehingga masih terdapat ruang untuk menguji ulang pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan.

Selain itu, Corporate Social Responsibility (CSR) juga menjadi faktor yang mendapat perhatian besar dalam meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan. CSR dipandang sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Melalui pengungkapan CSR, perusahaan tidak hanya membangun citra positif, tetapi juga menciptakan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan mengenai hubungan CSR dan kinerja keuangan, sehingga perlu dilakukan kajian ulang khususnya pada sektor makanan dan minuman di Indonesia.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap literatur tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial, dan kinerja keuangan, serta menjadi masukan praktis bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan bisnis.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Agency pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan adanya ketidaksesuaian kepentingan antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dengan agen (manajemen). Teori ini berlandaskan pada hubungan kontraktual, di mana pemegang saham sebagai prinsipal mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer sebagai agen. Namun, hubungan tersebut berpotensi menimbulkan konflik kepentingan karena masing-masing pihak cenderung berupaya memaksimalkan kepentingannya sendiri.

Dalam perspektif teori agensi, hubungan antara prinsipal dan agen dapat memunculkan permasalahan informasi asimetri. Agen, yang memiliki akses informasi lebih

besar mengenai kondisi perusahaan, dapat menyembunyikan informasi tertentu dari prinsipal. Ketidakseimbangan informasi ini mendorong agen untuk melakukan tindakan oportunistik, termasuk memanipulasi laporan keuangan melalui praktik manajemen laba (Putri, 2024). Oleh karena itu, teori agensi menekankan pentingnya mekanisme pengawasan, seperti penerapan Good Corporate Governance (GCG), untuk meminimalisasi konflik kepentingan dan memastikan bahwa kepentingan pemegang saham dapat terlindungi.

Kinerja Keuangan

kinerja keuangan digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan keuangan tercapai melalui analisis laporan keuangan dan rasio-rasio utama. Sejalan dengan itu, Weston (2022) menegaskan bahwa kinerja keuangan tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga efisiensi, likuiditas, serta kemampuan mempertahankan pertumbuhan jangka panjang dan nilai perusahaan.

Fungsi utama kinerja keuangan adalah sebagai alat evaluasi kesehatan perusahaan, dasar pengambilan keputusan, peningkatan efisiensi operasional, sarana transparansi kepada stakeholders, serta upaya memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuannya meliputi pengukuran profitabilitas, menjaga likuiditas, mengoptimalkan struktur modal, dan memastikan keberlanjutan bisnis.

Pengukuran kinerja keuangan umumnya dilakukan melalui rasio keuangan. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan melunasi utang jangka panjang, rasio profitabilitas untuk menilai laba yang dihasilkan, rasio aktivitas untuk menilai efektivitas penggunaan aset, serta rasio pasar untuk menggambarkan kinerja saham perusahaan di bursa.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas manajemen, mendukung pengambilan keputusan, dan menjaga kepercayaan stakeholders terhadap keberlangsungan perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG)

Weston (2022) menegaskan bahwa kinerja keuangan tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga efisiensi, likuiditas, serta kemampuan mempertahankan pertumbuhan jangka panjang dan nilai perusahaan.

Fungsi utama kinerja keuangan adalah sebagai alat evaluasi kesehatan perusahaan, dasar pengambilan keputusan, peningkatan efisiensi operasional, sarana transparansi kepada stakeholders, serta upaya memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuannya meliputi pengukuran profitabilitas, menjaga likuiditas, mengoptimalkan struktur modal, dan memastikan keberlanjutan bisnis.

Pengukuran kinerja keuangan umumnya dilakukan melalui rasio keuangan. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan melunasi utang jangka panjang, rasio profitabilitas untuk menilai laba yang dihasilkan, rasio aktivitas untuk menilai efektivitas penggunaan aset, serta rasio pasar untuk menggambarkan kinerja saham perusahaan di bursa.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas manajemen, mendukung pengambilan keputusan, dan menjaga kepercayaan *stakeholders* terhadap keberlangsungan perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan tetap memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. CSR tidak hanya diwujudkan melalui kepatuhan terhadap hukum dan nilai etika, tetapi juga sebagai upaya perusahaan dalam memperbaiki dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas operasionalnya. CSR dipandang sebagai bentuk investasi jangka panjang yang mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan perusahaan melalui penerapan konsep *triple bottom line* yang menekankan pada profit, people, dan planet (Elkington, 1997; Sudirman et al., 2023). Artinya, selain berorientasi pada keuntungan, perusahaan juga berkewajiban meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan.

(Putri, 2024), CSR memiliki tiga dimensi utama, menurut GRI G4 yaitu dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dimensi ekonomi menekankan pada kontribusi aktivitas bisnis terhadap pemangku kepentingan, termasuk karyawan, konsumen, pemasok, dan masyarakat luas. Dimensi sosial berfokus pada upaya perusahaan dalam mendukung kesejahteraan karyawan serta masyarakat yang terdampak dari operasional perusahaan. Sementara itu, dimensi lingkungan menegaskan tanggung jawab perusahaan dalam mengendalikan emisi, limbah, dan dampak negatif lainnya agar kegiatan produksi tetap sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen bertugas mengawasi manajemen secara objektif agar keputusan strategis sejalan dengan kepentingan perusahaan. Beberapa penelitian menemukan hasil yang beragam. Malik (2022) dan Malau et al. (2018) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Prastika dan Umar (2024) serta Aris Setyawan et al. (2024) menemukan tidak ada pengaruh signifikan.

H1= Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi bertanggung jawab atas strategi, pengelolaan sumber daya, dan kinerja perusahaan (Lukviarman, 2016). Efektivitas dewan direksi akan menentukan efisiensi operasional dan pencapaian tujuan keuangan. Rudi Ikhsan (2022), Abdul Malik (2022), dan Aris Setyawan et al. (2024) menemukan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Prastika dan Umar (2024) serta Malau et al. (2018) tidak menemukan pengaruh signifikan.

H2= Dewan Direksi Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap kinerja keuangan

Komite audit berperan dalam mengawasi sistem pengendalian internal, pelaporan keuangan, serta audit internal maupun eksternal (Lukviarman, 2016). Keberadaan komite audit yang efektif dapat meningkatkan integritas laporan keuangan dan kepercayaan investor. Penelitian Putri R. (2024) serta Prastika dan Umar (2024) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Aris Setyawan et al. (2024), Anggraeni et al. (2023), dan Malau et al. (2018) menemukan tidak ada pengaruh signifikan.

H3= Komite Audit Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja keuangan

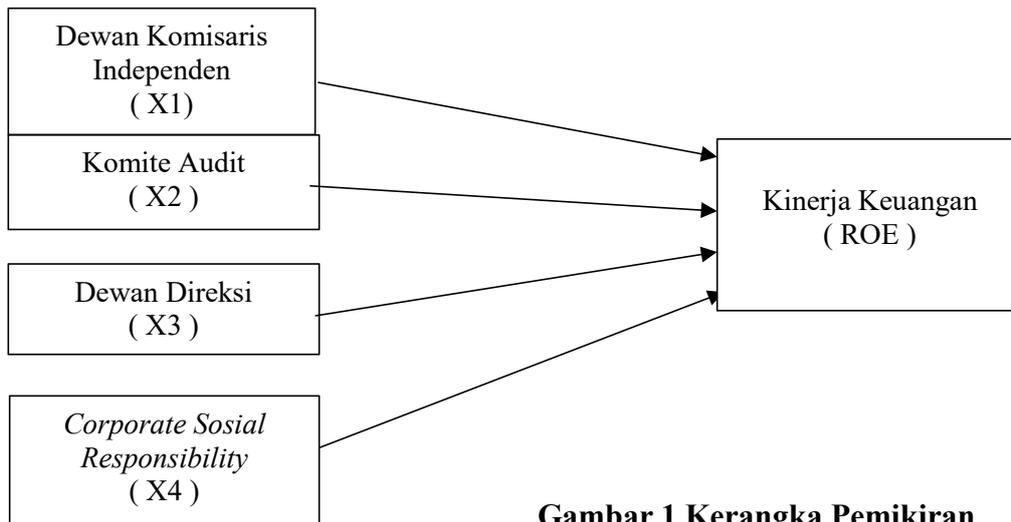
CSR merupakan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Konsep *Triple Bottom Line* oleh Elkington (1997) menekankan

pentingnya profit, people, dan planet. Pelaksanaan CSR yang baik diyakini dapat meningkatkan reputasi, hubungan dengan masyarakat, serta kinerja keuangan (Sudirman et al., 2023). Hasil penelitian juga beragam, di mana Adnyani et al. (2020) dan Butar et al. (2024) menemukan pengaruh positif, sementara Akhbar dan Yuniarti (2024) tidak menemukan pengaruh signifikan.

H4= Corporate Social Responsibility Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Kerangka Penelitian

Berikut ini gambar kerangka pemikiran teoritis/penelitian:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pertama adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024, dengan jumlah populasi awal sebanyak 39 perusahaan. Dari jumlah tersebut, terdapat 22 perusahaan yang dikeluarkan dari sampel karena mengalami kerugian atau tidak mempublikasikan laporan tahunan serta laporan keberlanjutan secara konsisten selama periode pengamatan. Dengan demikian, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah 17 perusahaan. Selanjutnya, penelitian dilakukan pada periode empat tahun (2021–2024), sehingga total data observasi yang digunakan dalam analisis berjumlah 68 (17 perusahaan × 4 tahun). Prosedur pemilihan sampel ini dapat dilihat pada Tabel 1. Sumber data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Tabel 1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.	39
2.	Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian dan tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara konsisten tahun 2021-2024.	22
Jumlah perusahaan sampel		17
Tahun Pengamatan		4
Total sampel selama periode-periode penelitian dan sampel terpakai		68

Sumber: www.idx.com.

Variabel Dependen (Y)

Kinerja keuangan diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih terhadap ekuitas pemegang saham (Kasmir, 2020). Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang saham}} \times 100\%$$

Variabel Independen (X)

Dewan Komisaris Independen

Menggambarkan proporsi anggota dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris (Lukviarman, 2016). Rumus:

$$\text{Proporsi DKI} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Dewan Direksi

Menggambarkan ukuran dewan direksi yang dihitung berdasarkan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan (Lukviarman, 2016).

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Komite Audit

Menggambarkan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan yang berfungsi mendukung dewan komisaris dalam pengawasan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, serta kepatuhan regulasi (Lukviarman, 2016).

$$\text{Proporsi Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Corporate Social Responsibility

CSR diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan standar GRI-G4 yang terdiri dari 91 indikator. Setiap indikator diberi skor 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan, kemudian dihitung dalam bentuk indeks (Rudi Ikhsan, 2022).

$$CSR_{ij} = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Dimana :

- CSR_{ij} : *Corporate Social Responsibility* Index per katagori perusahaan
 N_j : Jumlah item untuk perusahaan j
 X_{ij} : Jumlah pengungkapan, 1 = jika i diungkap; 0 = jika item i tidak diungkap
 i : Indikator
 j : Jenis indicator

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Ringkasan hasil ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata -Rata	Std.Deviasi
Dewan Komisari Independen	68	0,20	0,83	0,42	0,14
Dewan Direksi	68	2	12	5,45	2,72
Komite Audit	68	2	4	3,01	0,21
Corporate Social Responsibility	68	0,26	0,96	0,56	0,20
Return On Equity	68	0,01	1,57	0,23	0,30

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dari SPSS 2024

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, proporsi Dewan Komisaris Independen pada perusahaan sampel rata-rata sebesar 42% yang menunjukkan kepatuhan terhadap ketentuan regulator, sementara Dewan Direksi rata-rata berjumlah 5–6 orang dengan variasi yang cukup besar antarperusahaan. Komite Audit relatif homogen dengan rata-rata tiga anggota sesuai persyaratan minimal. Tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) rata-rata mencapai 56%, menandakan lebih dari separuh indikator CSR telah diungkapkan. Adapun kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return on Equity* (ROE) memiliki rata-rata 23%, mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri dengan variasi yang cukup signifikan antarperusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,200, lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual dalam model penelitian terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas yang menjadi salah satu prasyarat dalam analisis regresi telah terpenuhi, sehingga model layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	N	Asymp.Sig (2-tailed)	α	Kesimpulan
Unstandardized Residual	68	0,200	5% atau 0,05	Data terdistribusi normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dari SPSS

Uji Multikolinearitas

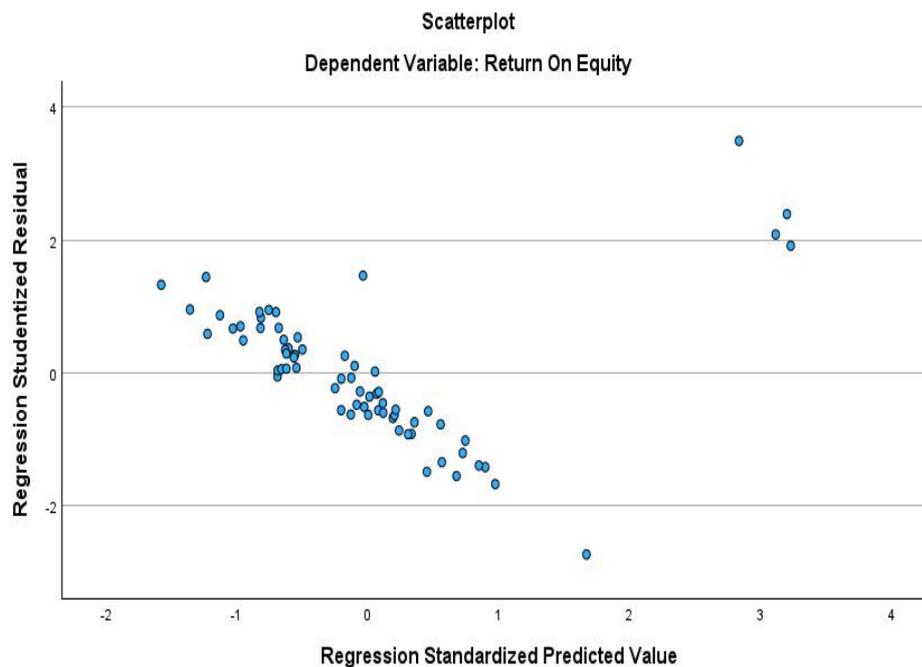
Hasil uji multikolinearitas ditabel 4 menunjukan semua variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai variance inflation factor < 10.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Dewan Komisaris Independen	0,804	1,244	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Dewan Direksi	0,801	1,249	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Komite Audit	0,987	1,013	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Corporate Social Responsibility	0,782	1,279	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dari SPSS

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 2, scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis horizontal nol serta tidak membentuk pola tertentu. Pola sebaran tersebut mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menghasilkan nilai sebesar 2,207. Nilai ini berada di antara batas atas (D_u) sebesar 1,7335 dan batas bawah dari $4-D_u$ yaitu 2,6665. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami autokorelasi. Hal ini berarti data residual bersifat independen atau tidak saling berkorelasi,

sehingga asumsi klasik mengenai bebasnya autokorelasi telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,207

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dari SPSS

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linier berganda ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Regresi Linear Berganda

Keterangan	Unstandardized Coefficients	t	Sig	Ket
	B			
(Constant)	-0,714	-1,784	0,079	
1 Dewan komisaris Independen	1,095	5,183	0,001	Diterima
Dewan Direksi	0,029	2,621	0,011	Diterima
Komite Audit	0,067	0,521	0,605	Ditolak
Corporate Social Responsibility	0,210	1,394	0,168	Ditolak
R ²	48,4			
F	0,001			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dari SPSS

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,714 + 1,095X_1 + 0,029X_2 + 0,067X_3 + 0,210X_4$$

Hasil ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sementara itu, Komite Audit dan CSR tidak berpengaruh signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 48,4%, Artinya variasi ROE dapat dijelaskan oleh variabel independen (Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan CSR). Sisanya sebesar 51,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji F

Hasil uji F pada tabel 5 menunjukkan bahwa secara simultan Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG), yang diproksikan melalui dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit, serta Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Equity (ROE) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, yang menegaskan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen mampu memperkuat fungsi pengawasan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Demikian pula, dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, menandakan bahwa efektivitas peran dewan direksi dalam pengambilan keputusan operasional dapat mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, komite audit terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, sehingga perannya dalam mendukung kinerja keuangan belum optimal. Hal yang sama juga terlihat pada CSR, di mana tingkat pengungkapan dan implementasinya belum memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas, sehingga kontribusinya terhadap ROE tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, M. H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. *Journal Owner*, 6(3), 1629–1647. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.919>
- Adnyani, N. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 228–249.
- Akhbar, T., & Yuniarti, N. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Manajemen Dinamis*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.59330/jmd.v1i1.6>
- Aphrodaity, H., Sekardiva, A., Inawati, W. A., & Ak, M. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility disclosure dan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan (studi kasus perusahaan sektor consumer non-cyclicals subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun). *Jurnal Ilmiah*, 11(6), 5680–5690.
- Butar, W. A. B., Gaol, M. B. L., & Manurung, A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 245–254. <https://doi.org/10.37481/jmneb.v4i1.700>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kuneo, R., Agus, M., Monoarfa, S., & Dunga, M. F. (2024). Evaluasi kinerja keuangan perusahaan minuman menggunakan analisis rasio. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 856–866.
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate governance: Teori, konsep, dan aplikasi*. Rajawali Pers.
- Malau, N. S., Tugiman, H., & ... (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Management*, 5(1), 583–594. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/v>

iew/6269

- Munir, I. E., & I. M. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan di perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021 (Skripsi, Universitas Islam Indonesia).
- Putri, A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021. *Αγαη*, 15(1), 37–48.
- Putri, R. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022) (Skripsi, Universitas Medan Area).
- Rudi Ikhsan, M. T. T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Budgeting*, 1(2), 80–92.
<https://doi.org/10.51510/budgeting.v1i2.476>

